

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan memiliki prospek yang menguntungkan untuk dikembangkan, umumnya usaha peternakan meliputi ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing, dan domba) ataupun non-ruminansia (ayam, itik, bebek, babi, kelinci dan lain sebagainya). Tujuan pemeliharaan ternak adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, menyediakan pangan sumber protein hewani berupa susu, daging, dan telur. Keberhasilan usaha peternakan dipengaruhi tiga faktor utama yakni pakan (*feeding*) dan (*breeding*), dan tata laksana pemeliharaan (*management*), sehingga dibutuhkan upaya berkelanjutan dan komitmen yang teguh untuk mengembangkan sektor-sektor peternakan tersebut. Peran serta masyarakat yang ikut serta mengembangkan di sini adalah KPSP Setia Kawan Nongkojajar, yang turut serta membangun dan mengembangkan usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan hajat hidup, peran serta memajukan perekonomian peternak rakyat anggota koperasi.

KPSP Setia Kawan Nongkojajar memiliki potensi sumber daya peternak yang besar, Ini terlihat dari jumlah anggota Koperasi (60% peternak dan 40% petani) dan terus meningkat tiap tahun. Periode 2013–2019, jumlah anggota Koperasi naik 4,2%/tahun, dari 8.110 orang tahun 2013 menjadi 10.147 orang pada tahun 2019. Anggota-anggota Koperasi tersebut berasal dari 16 desa, meliputi 11 desa di Kecamatan Tutur, 3 desa di Kecamatan Puspo dan 2 desa di Kecamatan Pasrepan, yang ketiga wilayah tersebut berada di Kabupaten Pasuruan (KPSP Setia Kawan, 2019). Tahun ke tahun kesadaran dan minat beternak pun semakin meningkat, sehingga dibutuhkan langkah konkrit untuk menambah jumlah populasi ternak sapi perah demi memenuhi kebutuhan konsumsi susu kedepannya.

Konsumsi susu di Indonesia mengalami peningkatan dengan rata-rata 4.413.009 ton. Sedangkan produksi susu dalam negeri masih rendah dengan rata-rata 943.390 ton dalam kurun waktu lima tahun. Peningkatan jumlah konsumsi susu dalam negeri yang melebihi produksi susu, maka hal ini menunjukkan bahwa konsumsi dan produksi *domestic* susu Indonesia berpengaruh terhadap besarnya

impor susu di Indonesia. Dimana tingkat konsumsi susu di Indonesia tahun 2020 adalah 16,27 kg per kapital/tahun, lebih rendah jika dibandingkan dengan Vietnam yang mencapai 20 kg/kapital/tahun atau Malaysia sekitar 50 kg/kapital/tahun. Sembilan puluh persen susu di Indonesia diserap olah dunia pengolahan industry, sedangkan kebutuhan konsumsi susu di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan akan susu pada tahun 2020 mencapai 4,3 juta ton per tahun dan kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan susu nasional hanya sekitar 22,7% dan sisanya masih dipenuhi dari impor.

Manajemen Kesehatan Sapi Perah di KPSP Setia Kawan meliputi progam pencegahan penyakit, penanganan penyakit, pencatatan kejadian. Progam pencegahan penyakit di KPSP Setia Kawan meliputi sanitasi, pemotongan kuku, pemotongan, pemberian obat cacing. Progam tersebut dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja di bidang pemeliharaan sapi perah khususnya manajemen Kesehatan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang**

Menganalisis dan memahami manajemen kesehatan dan pengendalian penyakit dipeternakan rakyat anggota KPSP Setia Kawan Nongkojajar. Meliputi, jenis penyakit, dan metode penanganan penyakit.

### **1.2.3 Manfaat Magang**

Manfaat magang membekali mahasiswa magang dengan pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan manajemen Kesehatan dan metode pengendalian penyakit dipeternakan rakyat anggota KPSP Setia Kawan Nongkojajar.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Magang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus – 30 November 2023 di KPSP Setia Kawan Nongkojajar yang berokasi di Jl. Raya Nongkojajar No.38, Pasarbaru, Kelurahan Wonosari, Kecamatan. Tutur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67165.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan magang diantarannya ikut serta dalam operasional koperasi terutama dibidang pelayanan kesehatan hewan sesuai dengan standar operasional di koperasi meliputi unjuk kerja, observasi, wawancara, dokumentasi dan literasi. Teknis pengambilan data observasi meliputi data primer saat melaksanakan pelayanan teknis dengan petugas kesehatan hewan (keswan), kuisioner wawancara dan dokumentasi langsung.